

Yudisium

by Nadiya Ayu

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Submission date: 30-Jun-2025 12:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 2708217924

File name: ra_Dukungan_Sosial_Teman_Sebaya_Terhadap_Resiliensi_Akademik.pdf (582.85K)

Word count: 8553

Character count: 56882

**HUBUNGAN ¹ ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN
SEBAYA TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK SISWA
KELAS X DI SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN**

¹⁰ SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Program Studi Psikologi (S-1) Fakultas Ekonomi dan Sosial

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

NADIYA AYU PERMATASARI
212303081

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
³ FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL**

**UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA**

2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter serta cara berpikir seseorang. Dalam dunia pendidikan, terdapat proses pembelajaran yang mencakup hubungan interaktif antara pendidik dan siswa. Untuk memperoleh pengetahuan, proses belajar membutuhkan tahapan berpikir yang sistematis serta latihan yang dilakukan secara berulang (Hurit, 2021). Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan yang berada di tingkat lanjut setelah pendidikan dasar di Indonesia dan termasuk dalam pendidikan wajib yang harus diselesaikan. Pada tahap ini, siswa berada dalam fase remaja, yang merupakan periode penting dalam pencarian identitas diri.

Masa remaja sering dianggap sebagai periode yang menarik dalam kehidupan. Meskipun penuh dengan pengalaman indah, fase ini juga menghadirkan berbagai tantangan. Berdasarkan definisi dari Kementerian Kesehatan RI (2018), remaja merupakan individu yang berdomisili di Indonesia dengan kisaran usia mulai dari 10 hingga 18 tahun. Menurut Shilpy dan Octavia (2020) remaja merupakan fase peralihan dari anak-anak menuju kedewasaan, yang ditandai dengan beragam perubahan dalam berbagai aspek fisik, psikomotorik, bahasa, kognitif, sosial, moral spiritual,

emosional, serta kepribadian. Selain itu, tantangan hidup yang dihadapi remaja juga mengalami perubahan yang cukup signifikan.

Salah satu tantangan hidup yang kerap dialami oleh siswa di sekolah adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi dan bertahan di bawah tekanan. Ketahanan tersebut umumnya dikenal dengan istilah "ketahanan akademik" atau "resiliensi dalam bidang akademik". Menurut Reivich dan Shatte (Pusvitasari & Yuliasari, 2021) resiliensi merujuk pada kapasitas untuk menangani situasi atau masalah kehidupan yang sulit, menekan diri sendiri, tetap berada di tengah-tengah tekanan, dan mengatasi kesulitan dan trauma kehidupan. Resiliensi merupakan aspek penting dalam psikologi positif yang berperan dalam perkembangan individu. Dengan resiliensi, seseorang dapat menghadapi tekanan dan keterpurukan melalui kemampuan beradaptasi, fleksibilitas, serta kesiapan merespons perubahan dan ketidakpastian yang terjadi secara tidak terduga.

Individu yang memiliki resiliensi mampu menyesuaikan diri dengan kondisi sulit dan menghadapi tantangan secara positif sehingga tetap dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Prawita & Heryadi, 2023). Menurut Pusvitasari dan Yuliasari (2024), temuan penelitian mengindikasikan bahwa individu dengan tingkat resiliensi yang rendah memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengalami stres. Hal ini ditandai dengan mudahnya merasa putus asa, mengalami hambatan dalam membuat keputusan serta menunjukkan respons negatif yang berlebihan, serta ketidakmampuan mengendalikannya ketika menghadapi situasi yang kurang menyenangkan.

Sebaliknya, seseorang yang memiliki resiliensi tinggi umumnya mampu mengelola tekanan dengan lebih baik dan menunjukkan respons yang lebih adaptif ketika menghadapi situasi yang tidak menguntungkan. Resiliensi berperan penting dalam penelitian untuk mengidentifikasi potensi dalam diri individu dan lingkungannya saat menghadapi tantangan, sehingga memungkinkan generasi muda untuk mengatasi tekanan serta kejadian buruk yang terjadi.

Remaja yang memiliki resiliensi baik akan berkembang menjadi orang dewasa yang tangguh, sedangkan mereka yang kurang resilien akan mengalami kesulitan dalam bangkit dari permasalahan serta kurang mampu mengendalikan diri (Nirmalasari & Yuliasari, 2024). Resiliensi akademik dianggap penting karena memungkinkan siswa untuk mengatasi tekanan serta berbagai permasalahan, kemudian bangkit dan meraih keberhasilan. Penelitian yang dilakukan oleh Gordon menyatakan konsep tentang resiliensi akademik telah berkembang sejak tahun 1995, siswa dengan tingkat resiliensi akademik cenderung berbeda dibandingkan siswa yang tidak mempunyai resiliensi akademik (Dwi, 2021). Di Indonesia, pembahasan mengenai resiliensi akademik telah menjadi topik yang sering diperbincangkan. Siswa dengan tingkat resiliensi akademik tinggi cenderung memperoleh pencapaian belajar lebih maksimal dibandingkan dengan individu yang tingkat resiliensi akademiknya lebih rendah.

Selain itu, mereka dapat menghadapi tantangan, pulih dari kesulitan, serta mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan (Simorangkir,

Simarmata & Sembiring, 2022). Saat menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki resiliensi akademik yang baik mampu mengidentifikasi akar permasalahan, menentukan strategi yang sesuai, dan meraih kesuksesan. Sebaliknya, siswa dengan tingkat resiliensi akademik yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan tantangan, lebih mudah menyerah, dan berisiko mengalami kegagalan dalam bidang akademik. Setiap siswa membutuhkan ketahanan diri agar dapat mengembangkan kemampuan akademiknya secara optimal serta mengurangi tekanan akademik yang dirasakan. Ketika seorang siswa memiliki kemampuan akademik yang baik, ia akan lebih mudah beradaptasi dengan berbagai tantangan yang dihadapinya (Hendriani, 2018). Resiliensi akademik terjadi ketika seseorang mampu memanfaatkan kekuatan internal dan eksternal untuk menghadapi hambatan serta pengalaman negatif selama proses belajar. Selain itu, resiliensi akademik berperan sebagai sumber daya yang mendukung perkembangan siswa secara maksimal, memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah (Choi, S. dkk., 2023).

Penulis melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai tiga siswa kelas X pada tanggal 24 Maret 2025 melalui aplikasi WhatsApp. Salah satu siswa, H, menyampaikan bahwa “ia mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas secara bersamaan dan merasa kurang yakin dengan hasil yang diperoleh. siswa H menyampaikan bahwa “merasa tidak cukup pintar yang membuat saya tidak akan pernah bisa mencapai hasil yang

baik”, dan siswa B menyampaikan bahwa “ekspektasi tinggi dari orang tua untuk meraih prestasi akademik yang baik membuat saya kehilangan minat dalam belajar”. Dari wawancara dengan ketiga siswa, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam resiliensi akademik meliputi kesulitan dalam mengelola tugas secara bersamaan, kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan akademik, serta tekanan dari ekspektasi orang tua yang berdampak pada menurunnya minat belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk melihat bagaimana beberapa siswa mengalami kesulitan beradaptasi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi nilai akademik mereka. Adaptasi yang kurang baik dapat menyebabkan hambatan dalam proses belajar, menurunkan motivasi, dan meningkatkan stres, sehingga berdampak pada pencapaian akademik mereka. Dukungan sosial dari teman sebaya memegang peranan krusial dalam membantu siswa mengatasi kesulitan akademik. Dukungan ini bisa berupa informasi, persahabatan, bantuan nyata, maupun dukungan emosional yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan kemampuan mereka dalam mengatasi kesulitan belajar. Dengan adanya dukungan sosial yang kuat, siswa lebih mudah beradaptasi dan mempertahankan resiliensi akademiknya.

Sebagai lingkungan yang berperan dalam perkembangan individu, dunia pendidikan memiliki keterkaitan yang kuat dengan interaksi bersama teman sebaya. Menurut Tracy dan Whittaker (1990), dukungan sosial teman sebaya adalah suatu tindakan di mana seseorang memberikan pertolongan

atau dukungan kepada individu lainnya. (Perdana Putra & Widyana, 2020). Dukungan ini dapat terwujud dalam berbagai kegiatan bersama teman sebaya, seperti saling membantu dan bekerja sama. Hubungan tersebut turut berperan dalam memengaruhi motivasi belajar seseorang maupun siswa (Setriani, Ishar & Zahra, 2021). Sementara itu, menurut Sarafino (Yara, Yuliasari, & Sulistiono, 2023), dukungan sosial merupakan bentuk bantuan dari lingkungan eksternal yang berperan dalam mendukung individu dalam menjaga motivasi dan bahkan dapat menjadi sumber dorongan bagi sebagian.

Menurut Yuliasari (2020), secara tidak langsung, siswa dapat mengatasi persoalan yang lebih kompleks. Maka dari itu, kehadiran teman sebaya yang dapat memberikan informasi terkait perkembangan remaja menjadi sangat penting. Teman sebaya berperan sebagai wadah bagi remaja untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang mereka bentuk sendiri. Melalui interaksi dengan kelompok sebaya, individu memperoleh umpan balik mengenai kemampuan yang mereka miliki. Selain itu, remaja juga dapat mengekspresikan diri secara lebih bebas ketika berinteraksi dengan teman sebaya.

²³ Dukungan sosial teman sebaya merujuk pada persepsi individu terhadap bantuan atau dorongan positif yang diberikan oleh rekan sebaya dengan usia atau tingkat kedewasaan yang sepadan, sehingga individu merasa dihargai, diperhatikan, serta diterima dengan baik (Surasa & Murtiningsih, 2021). Dukungan sosial teman sebaya dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa

5 kategori, seperti dukungan emosional, penghargaan, bantuan instrumental, informasi, serta jaringan sosial. Dukungan emosional mencakup bantuan yang diberikan dengan cara menunjukkan empati, perhatian, dan kepedulian terhadap orang lain. Bentuk dukungan ini dapat berupa tindakan seperti memberikan kasih sayang, menunjukkan kepedulian, dan mendengarkan secara penuh perhatian. Sedangkan dukungan penghargaan berkaitan dengan pemberian umpan balik positif terhadap peran sosial seseorang agar mereka merasa dihargai, termasuk penerimaan dari teman sebaya dan penilaian yang positif. Di sisi lain, dukungan instrumental fokus pada pemberian bantuan nyata berupa barang atau layanan yang membantu menyelesaikan masalah, misalnya bantuan finansial atau pinjaman. Dukungan informasi disampaikan melalui nasihat, rekomendasi, atau petunjuk dapat memudahkan individu dalam mengatasi masalahnya. Terakhir, dukungan jaringan sosial memberikan rasa kebersamaan dengan orang lain yang memiliki pengalaman, minat, atau kegiatan sosial yang sama (Sarafino & Smith, 2011).

Salah satu dampak dari dukungan ini adalah pengaruhnya terhadap akademik siswa. Hal tersebut terlihat melalui adanya rasa empati, perhatian, motivasi, serta dorongan yang diberikan kepada teman sebaya. Setiap siswa membutuhkan emosi dalam interaksi mereka dengan sesama (Peraturan Menteri Pendidikan, 2020). Saat teman sebaya menunjukkan empati, perhatian, motivasi, dan dorongan, siswa cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dalam mencapai kematangan akademiknya.

Sebaliknya, tanpa adanya dukungan berupa empati, perhatian, motivasi, dan dorongan, siswa mudah menyerah dan mengalami tantangan akademik. Selain itu, berbagai informasi yang berkaitan dengan rekan sebaya, terutama dalam aspek akademik, dapat mendukung mereka dalam membuat keputusan yang lebih tepat terkait pendidikan dan karier di masa depan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti menetapkan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mertoyudan sebagai fokus penelitian.

Pemilihan tersebut dilakukan karena siswa pada jenjang ini sedang menghadapi masa transisi yang penting dengan peningkatan tuntutan akademik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji keterkaitan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada siswa kelas X serta mengukur kontribusi dukungan sosial tersebut dalam meningkatkan ketahanan akademik mereka.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji keterkaitan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan resiliensi akademik pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mertoyudan.

C. Manfaat Penelitian

I. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperluas ruang lingkup kajian di bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan dan sosial. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan maupun bahan pertimbangan

untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi para peneliti dengan memperluas pemahaman tentang pentingnya dukungan sosial dari teman sebaya memperkuat resiliensi akademik siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi signifikan di bidang pendidikan, sosial, dan psikologi, terutama dalam menggali bagaimana interaksi sosial dapat membantu siswa mengatasi tantangan dalam proses belajar.

b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan perbandingan serta sebagai dasar awal dalam mengumpulkan data yang valid untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan dukungan sosial dari teman sebaya dan resiliensi akademik di SMA Negeri 1 Mertoyudan, sehingga memberikan keuntungan bagi para siswa.

c. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya peran dukungan sosial dari teman sebaya dalam mendukung keberhasilan akademik. Dengan pemahaman yang lebih baik, siswa diharapkan dapat lebih menghargai kontribusi lingkungan sosial dalam proses pembelajaran mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memotivasi siswa agar mampu beradaptasi secara

positif menghadapi berbagai tantangan akademik dengan mengandalkan dukungan emosional, dorongan semangat, serta bantuan praktis dari teman sebaya untuk memperkuat resiliensi akademik mereka.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk para peneliti yang tertarik mempelajari lebih jauh mengenai penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berguna terkait hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dan resiliensi akademik, khususnya pada siswa.

D. Keaslian Penelitian

Beragam penelitian telah meneliti keterkaitan antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik, namun dengan penekanan pada berbagai variabel yang berbeda.

Salsabila dan Fitriani (2023), melakukan penelitian dengan judul “Regulasi Emosi Ditinjau Dari Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Siswa SMP” yang menggunakan metode kuantitatif serta pendekatan korelasional. Sampel penelitian ini berjumlah 150 siswa dari Sekolah Menengah Pertama X, yang dipilih melalui teknik *Cluster Random Sampling*. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa skala Likert. Dalam studi ini, dukungan sosial teman sebaya berfungsi sebagai variabel bebas, sedangkan regulasi emosi menjadi variabel terikat.

Rahayu, Setyowati & Fitriani (2023) dengan judul penelitian “Peran Resiliensi Dalam Memediasi Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial Dosen Pembimbing dengan Prokrastinasi Akademik Selama Mengerjakan

Skripsi”, dengan metode kuantitatif dan menggunakan adaptasi skala resiliensi dari *The Resilience Scale* yang mengukur lima aspek resiliensi dan skala prokrastinasi akademik yang diadaptasi dari Arum. Penyebaran skala dilakukan kepada mahasiswa sebanyak 172. Adapun teori yang digunakan peneliti adalah teori resiliensi Wagnild and Young (1993) sedangkan prokrastinasi menggunakan teori Tuckmen (1991). Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai dukungan sosial dari dosen pembimbing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik, di mana resiliensi berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut.

Hidayati dan Anggraeni (2024) melakukan studi dengan judul “Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama” di Universitas Muhammadiyah Malang, melibatkan sebanyak 395 peserta. Penelitian ini menggunakan tiga alat ukur untuk variabel yang diteliti, yaitu *Perception of Academic Stress Scale* yang dikembangkan oleh Bedewy & Gabriel (2015) dengan 18 item untuk menilai tingkat stres akademik. Skala dukungan sosial dari teman sebaya disusun berdasarkan teori Zhang et al. (2022), sementara resiliensi diukur menggunakan *Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)* versi Connor dan Davidson (2003) yang terdiri dari 25 pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap stres akademik pada mahasiswa rantau tahun pertama.

Putri, Pratiwi, dan Anggraini (2021) berjudul “Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Karyawan yang Mengalami PHK di Masa Pandemi Covid-19” menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *Purposive Sampling*. Sampel penelitian terdiri dari 150 karyawan terdampak pemutusan hubungan kerja (PHK). Instrumen yang dipakai meliputi skala resiliensi yang dikembangkan oleh Wagnild dan Young (1990) dengan 60 item pernyataan, serta skala dukungan sosial yang disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2011), yang berjumlah 48 item. Landasan teori penelitian ini mengacu pada konsep resiliensi dari Wagnild dan Young (1990) serta teori dukungan sosial dari Sarafino dan Smith (2011). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat resiliensi pada karyawan yang mengalami PHK.

Zellawati dan Amalia (2022) dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial dan Resiliensi Narapidana di Rumah Tahanan Direktorat Perawatan Tahanan dan Barang Bukti Kepolisian Daerah Jawa Tengah”, menggunakan metode kuantitatif. Studi ini didasarkan pada teori resiliensi dari Connor dan Davidson (2003), serta konsep dukungan sosial yang merujuk pada teori House (Smet, 1994). Kedua konsep tersebut dikembangkan menjadi instrumen berupa 20 item untuk mengukur resiliensi dan 24 item untuk mengukur dukungan sosial. Penelitian ini melibatkan sebanyak 65 narapidana sebagai responden. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa

terdapat hubungan positif yang bermakna antara dukungan sosial dengan tingkat resiliensi pada narapidana.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti melihat tidak hanya adanya kesamaan penelitian dengan peneliti yang sebelumnya, oleh karena itu terdapat beberapa perbedaan yaitu:

1. Keaslian Topik

Dalam penelitian ini mengangkat topik yang berbeda dari studi-studi sebelumnya yang telah dijelaskan, dengan fokus utama pada aspek “Hubungan Antara ⁵ Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Akademik Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Mertoyudan”. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah resiliensi akademik, sementara pada ⁹⁸ penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Salsabila dan Fitriani (2023), variabel dependen yang digunakan adalah regulasi emosi.

⁴ 2. Keaslian Teori

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teori yang berbeda dibandingkan dengan studi sebelumnya. Pada penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Hidayati & Anggraeni (2024), terdapat tiga variabel utama, dengan dukungan sosial dari teman sebaya sebagai ⁷ variabel independen yang diambil dari teori Zhang et al. (2022). Sedangkan variabel resiliensi dalam penelitian tersebut merujuk pada teori Connor dan Davidson (2003), yang mengembangkan *Connor Davidson Resilience Scale* (CD-RISC). Sementara itu, dalam penelitian

ini, stres akademik dijadikan sebagai variabel dependen yang diukur berdasarkan teori Bedewy & Gabriel (2015) menggunakan instrumen *Perception of Academic Stress Scale*.

3. Keaslian Alat Ukur

³² Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel resiliensi akademik adalah *The Academic Resilience Scale* (ARS-30), yang dikembangkan berdasarkan beberapa aspek teori Cassidy (2016). Sementara itu, penelitian yang dilakukan Rahayu, Setyowati, dan Fitriani (2023), ²⁴ alat ukur yang dipakai adalah *The Resilience Scale* yang dibuat oleh Wagnild dan Young (1993).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Dalam penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Rahayu, Setyowati, & Fitriani (2023), partisipan yang digunakan adalah mahasiswa yang tengah mengerjakan penulisan skripsinya. Sementara itu, pada penelitian Putri, Pratiwi, dan Angraini (2021), subjek yang diteliti adalah para karyawan yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK). Selanjutnya, pada penelitian Zellawati dan Amalia (2022) menggunakan subjek narapidana. Sedangkan peneliti menggunakan subjek seluruh siswa SMA kelas X sehingga terdapat perbedaan antara kriteria subjek yang digunakan.

⁹ Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari segi keaslian topik, teori dasar yang digunakan, instrumen pengukuran,

maupun subjek yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian “Hubungan
Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Akademik
Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Mertoyudan” merupakan karya orisinal
yang dihasilkan oleh peneliti.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

⁹ BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan berbagai variabel berikut. ²³

1. Variabel Tergantung : Resiliensi Akademik
2. Variabel Bebas : Dukungan Sosial Teman Sebaya

B. Definisi Operasional

Operasionalisasi variabel merujuk pada penjabaran suatu variabel berdasarkan karakteristik atau aspek-aspek yang dapat diamati (Azwar, 2019).

1. Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik mengacu pada kemampuan seseorang untuk tetap kuat, beradaptasi, dan bangkit kembali ketika menghadapi kesulitan dalam konteks pendidikan. Kemampuan ini mencakup ketahanan menghadapi tekanan, kegagalan, dan berbagai tantangan dalam proses belajar, serta usaha untuk terus maju dan mencapai prestasi akademik secara maksimal. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penggunaan skala resiliensi akademik yang telah dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan penelitian Afriyeni dan Rahayuningsih (2020), dengan aspek-aspek yang merujuk teori Cassidy (2016), yakni *Perseverance*, *Reflecting and Adaptive Help-Seeking*, dan *Negative Affect and Emotional Response*. ⁴⁴

2. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya merupakan bantuan yang diberikan oleh anggota kelompok sebaya dalam berbagai bentuk, seperti dukungan emosional, penyampaian informasi, bantuan praktis, maupun persahabatan. Bantuan ini membuat individu merasa dihargai, diperhatikan, serta mendapatkan dukungan. Fungsi dukungan sosial ini adalah membantu seseorang menghadapi tekanan, meningkatkan kesejahteraan mental, dan memperkuat hubungan sosial yang positif di lingkungan sekitarnya. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penggunaan skala dukungan sosial teman sebaya yang telah dimodifikasi oleh peneliti, yang berasal dari instrumen Ningsih dan Astuti (2024) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011). Skala tersebut mencakup beberapa aspek, termasuk di dalamnya bantuan emosional atau penghargaan, dukungan dalam bentuk tindakan langsung (instrumental), informasi yang dibagikan, serta hubungan sosial berupa persahabatan.

C. Subjek Penelitian

Azwar (2017) menyatakan bahwa subjek dalam penelitian merupakan sekumpulan subjek yang dijadikan fokus dalam penelitian dan hasilnya diharapkan dapat digeneralisasikan. Pemilihan responden pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Purposive Sampling* di mana pemilihan dilakukan berdasarkan kriteria atau karakteristik spesifik

sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun karakteristik subjek yang dimaksud adalah:

1. Seluruh siswa SMA kelas X yang masih aktif di SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang.
2. Berusia 15-17 tahun.

D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan instrumen tertentu. Skala yang digunakan untuk mengukur resiliensi akademik berasal dari pengembangan Afriyeni dan Rahayuningsih (2020), yang didasarkan pada dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Cassidy (2016), yakni *Perseverance, Reflecting and Adaptive Help-Seeking*, serta *Negative Affect and Emotional Response*. Sedangkan untuk mengukur dukungan sosial teman sebaya, instrumen yang dipakai merupakan hasil pengembangan Ningsih dan Astuti (2024), yang mengacu pada komponen-komponen yang dijelaskan oleh Sarafino dan Smith (2011).

Pada penelitian ini, pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala psikologis. Menurut Sugiyono (2015), skala psikologis adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui serangkaian pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden. Penelitian ini menggunakan skala likert yang berfungsi untuk menilai sikap seseorang pada spektrum yang mencakup sisi positif-negatif, setuju-tidak setuju, atau pro-kontra terhadap suatu objek sosial. Pernyataan yang disajikan dalam skala tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu pernyataan yang mendukung (*favourable*) dan yang

tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap objek sikap yang diukur. Skala likert yang digunakan memiliki empat opsi jawaban, terdiri atas kategori Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk item yang bersifat *favourable*, penilaian dilakukan dengan skor 4 untuk SS, 3 untuk S, 2 untuk TS, dan 1 untuk STS. Sebaliknya, pada item yang *unfavourable*, pemberian skor dibalik, yaitu 1 untuk SS, 2 untuk S, 3 untuk TS, dan 4 untuk STS.

1. Skala Penelitian Resiliensi Akademik

Skala resiliensi akademik pada penelitian ini dirancang oleh Afriyeni dan Rahayuningsih (2020) yang mana hasil reliabilitas aitem berjumlah 0.917. Aitem-aitem ini diturunkan dari aspek Cassidy (2016) hingga menjadi beberapa aitem pernyataan. Jumlah aitem berjumlah 41 aitem.

Tabel 3. 1 *Blue Print* Resiliensi Akademik Sebelum Uji Coba

Aspek	Butir Favorable	Jumlah	Butir	Jumlah
	Nomor Aitem		Unfavorable Nomor Aitem	
1. <i>Perseverance</i>	24, 32, 19, 33, 4, 13, 40, 11	8	1, 15, 30, 16, 25	5
2. <i>Reflecting and adaptive help-seeking</i>	2, 23, 12, 14, 28, 6, 8, 22, 17, 27, 38, 9	12	26, 36, 39, 21, 35, 31, 5	7
3. <i>Negative affect and emotional response</i>	20, 37, 34, 10	4	3, 29, 7, 18, 41	5
		24		17

Tabel 3. 2 Pemberian Skor Terhadap Resiliensi Akademik

Jawaban	Skor
SS (Sangat Sesuai)	4
S (Sesuai)	3
TS (Tidak Sesuai)	2
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1

2. Skala Penelitian Dukungan Sosial Teman Sebaya

Peneliti memodifikasi skala dukungan sosial teman sebaya yang dirancang oleh Astuti dan Ningsih (2024), yang mana hasil reliabilitas aitem berjumlah 0,963. Aitem-aitem ini diturunkan dari aspek Sarafino dan Smith (2011) hingga menjadi beberapa aitem pernyataan. Jumlah aitem berjumlah 29 aitem.

Tabel 3. 3 Blue Print Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebelum Uji Coba

Aspek	Butir	Jumlah	Butir	Jumlah
	Favorable Nomor Aitem		Unfavorable Nomor Aitem	
1. Dukungan emosional	1, 2, 3, 4, 5	5	6, 7, 8, 9	4
2. Dukungan informasi	10, 11, 12, 13	4	14, 15, 16	3
3. Dukungan instrumental	17, 18, 19	3	20, 21, 22	3
4. Dukungan persahabatan	23, 24, 25, 26	4	27, 28, 29	3
		16		13

Tabel 3. 4 Pemberian Skor Terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya

Jawaban	Skor
SS (Sangat Sesuai)	4
S (Sesuai)	3
TS (Tidak Sesuai)	2
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1

E. Metode Analisis Data¹¹

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk⁸⁸ menentukan apakah data sampel mengikuti distribusi normal. Proses ini dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* melalui aplikasi *SPSS 25 for Windows*. Menurut Azwar (2020), suatu data⁸ dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Namun, jika nilai signifikansi berada di bawah angka tersebut, maka data tersebut tidak memenuhi kriteria distribusi normal.⁷⁹

2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan metode *devention from linearity* melalui perangkat lunak *SPSS 25 for Windows*.⁵⁶ Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai apakah terdapat hubungan linier antara kedua variabel yang diteliti.²¹ Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka hubungan antar variabel dianggap linier. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, hubungan tersebut dikategorikan sebagai non-linier (Azwar, 2020).

3. Uji Hipotesis

Setelah¹⁷ melakukan pengujian hipotesis terkait variabel dukungan sosial teman sebaya (X) dan resiliensi akademik (Y), tahap berikutnya² dalam penelitian ini melakukan analisis menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment*. Metode ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut apabila data

memenuhi asumsi kesebandingan. Koefisien korelasi digunakan untuk menilai kekuatan hubungan dan menguji asumsi yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, analisis korelasi ini juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara regulasi emosi dan distres psikologis. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka analisis data dilakukan dengan pendekatan non-parametrik, yakni menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*.

F. Kredibilitas

1. Validitas

Penilaian ahli atau *expert judgement* digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi validitas pengukuran. *Expert judgement* merupakan validitas yang ditentukan dengan membandingkan instrumen yang disusun oleh peneliti dengan validitas atau keandalan isi tes dianalisis secara logis oleh pihak yang memiliki keahlian atau kompetensi di bidangnya. Pada penelitian ini, digunakan validitas isi, yang melibatkan penyusunan instrumen atau penerapan kisi-kisi instrumen guna mendukung keabsahan. Kisi-kisi dalam penelitian ini terdiri atas variabel yang dikaji, indikator yang digunakan sebagai dasar pengukuran, serta pernyataan yang dirancang berdasarkan indikator yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

Menurut Azwar (2020), kelayakan atau relevansi suatu item dinilai secara subjektif oleh sekelompok ahli. Pada penelitian ini, validitas isi diuji dengan menerapkan teknik statistik Aiken's V. Nilai koefisien

Aiken's V diperoleh dari hasil evaluasi para ahli terhadap setiap item, yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana item tersebut secara akurat mencerminkan konsep yang diukur:

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Keterangan:

$\sum S$ = Total skor yang diberikan (n) dalam satu aitem $s = r - l_o$

r = skor yang diberikan oleh setiap ahli

l_o = skor terendah pada skala validitas (1)

c = skor tertinggi pada skala validitas (4)

n = jumlah ahli (rater) yang menilai

2. Reliabilitas

Istilah reliabilitas berasal dari bahasa Inggris reliability, yang mengandung makna dapat diandalkan, stabil, konsisten, serta terpercaya. Dalam konteks penelitian, reliabilitas mengacu pada kemampuan suatu alat ukur untuk menghasilkan data yang tetap konsisten dan tepat saat digunakan berulang (Azwar, 2021). Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur dengan menggunakan metode Cronbach's *Alpha*. Sebuah instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai reliabilitasnya berkisar antara 0,00 sampai 1,00, dengan nilai yang mendekati 1,00 menunjukkan skor yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa alat tersebut memiliki reliabilitas yang lebih kuat. Menurut

Azwar (2020), instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai reliabilitasnya minimal 0,70.

G. Rancangan Penelitian

1. Desain Penelitian

Pendekatan ⁸⁹ penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut Sugiyono (2021), metode tersebut dipakai untuk mengetahui tingkat kekuatan korelasi ¹ antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mengkaji hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dan ⁹² resiliensi akademik pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mertoyudan, Magelang.

2. Prosedur Penelitian

a) Tahap Persiapan

Dalam tahap awal penelitian, peneliti terlebih dahulu merumuskan permasalahan yang akan diteliti, mencakup variabel yang dianalisis, keterkaitan antara variabel-variabel tersebut, serta landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian. Setelah itu, peneliti mengumpulkan informasi terkait subjek penelitian sesuai dengan kriteria, menggunakan berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan laporan penelitian. Peneliti juga memilih subjek yang memenuhi kriteria penelitian, menyiapkan peralatan penelitian, serta mengurus perizinan yang diperlukan. Selain itu, peneliti melaksanakan evaluasi awal dengan melakukan wawancara dan

observasi guna mengumpulkan informasi terkait ¹³ dukungan sosial teman sebaya serta resiliensi akademik.

b) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini, peneliti menguji instrumen penelitian dengan melibatkan beberapa siswa kelas X SMA untuk menilai validitas dan reliabilitas skala yang digunakan. Untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti memanfaatkan *Google Form* sebagai media online setelah menyelesaikan analisis uji coba. Sebelum mengisi kuesioner, responden diminta untuk memberikan persetujuan (*informed consent*), lalu peneliti memberikan petunjuk agar mereka dapat memberikan penilaian pada setiap pernyataan dalam penelitian.

c) Tahap Pengumpulan Data

⁸⁰ Dalam tahap pengolahan data, penelitian ini memanfaatkan program *SPSS 25 for Windows* sebagai alat analisis data. Selanjutnya, langkah berikutnya adalah menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut. Interpretasi data harus dilakukan secara objektif dan didasarkan pada hasil analisis yang diperoleh.

d) Tahap Evaluasi

Setelah menganalisis data, peneliti menyusun laporan penelitian dengan cara yang sistematis dan jelas. Tahap berikutnya adalah merumuskan kesimpulan serta memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah dan Penelitian

1. Orientasi Kanchah

SMA Negeri 1 Mertoyudan, yang kerap disebut juga sebagai SMA Negeri Tidar, merupakan salah satu sekolah menengah atas unggulan di wilayah Kabupaten Magelang. Lembaga pendidikan ini berdiri pada tahun 1971 atas inisiatif Gubernur Akademi Militer saat itu, Mayor Jenderal Sarwo Edhie Wibowo, bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Magelang di bawah kepemimpinan Drs. Achmad. Pada tahun 1978, sekolah ini resmi berubah status menjadi sekolah negeri dan diberi nama SMA Negeri Tidar. Berlokasi di Jalan Pramuka No. 49, Pancaarga, Magelang, sekolah ini menempati lahan seluas 16.810 meter persegi yang dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran serta pengembangan potensi peserta didik secara maksimal.

Saat ini, SMA Negeri 1 Mertoyudan dipimpin oleh Drs. Tatak Setyono selaku kepala sekolah, yang dibantu oleh 72 tenaga pendidik profesional dan berdedikasi tinggi. Jumlah peserta didik aktif mencapai 949 siswa, yang tersebar pada berbagai jenjang kelas. Dalam rangka mendukung pengembangan potensi non-akademik, sekolah ini menyediakan 18 kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup bidang seni, olahraga, organisasi, dan keterampilan lainnya.

Dari segi fisik, sekolah ini memiliki total 79 ruangan dengan berbagai fungsi, di antaranya 29⁶⁴ ruang kelas, 1 perpustakaan, 6 laboratorium, 1 ruang kepala sekolah, 3 ruang untuk guru, 1 tempat ibadah, 1 ruang UKS, 28 toilet, 3 gudang, 1 area olahraga atau bermain, 2⁷⁰ ruang tata usaha, 1 ruang konseling, 1 ruang OSIS, dan 1 bangunan tambahan. Ketersediaan fasilitas yang lengkap ini berperan sebagai elemen pendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif bagi seluruh sivitas sekolah.

Sebagai institusi pendidikan, SMA Negeri 1 Mertoyudan tidak semata-mata menekankan prestasi akademik, melainkan juga membekali siswa dengan nilai-nilai karakter dan keterampilan adaptif yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Sekolah ini membangun fondasi pendidikan yang kuat melalui penerapan langkah-langkah strategis yang praktis, tepat sasaran, dan berkualitas. Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk terus menyesuaikan program pendidikannya dengan dinamika sosial, kebutuhan peserta didik, serta tantangan global yang terus berubah. Berdasarkan prinsip dasar tersebut, lahirlah visi dan misi SMA Negeri 1 Mertoyudan sebagai arah strategis dan pedoman dalam mewujudkan tujuan pendidikan jangka panjang yang holistik dan berkelanjutan.

Visi SMA Negeri 1 Mertoyudan

“Luhur dalam Budi Pekerti, Unggul dalam Prestasi, dan Inovatif dalam Kreasi.”

Misi SMA Negeri 1 Mertoyudan

² “Menanamkan nilai-nilai Pancasila serta keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mengembangkan pendidikan karakter dengan menitikberatkan pada kejujuran dan kedisiplinan. Menyelenggarakan pendidikan yang menanamkan sikap hormat kepada orang tua dan guru. Melaksanakan program ⁷⁶ untuk meningkatkan prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Meningkatkan mutu lulusan agar siap melanjutkan ke perguruan tinggi dan mampu bersaing di dunia kerja. Mengasah potensi dalam olahraga dan seni agar dapat berprestasi di masyarakat. Menyelenggarakan proses ¹³ pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan, dan bermakna. Mendorong budaya literasi yang didukung oleh perpustakaan berskala nasional. Menyediakan fasilitas dan sarana pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, bersih, rindang, serta sehat”.

¹⁶ **2. Persiapan penelitian**

a. Persiapan Administrasi

Di tahap ini, peneliti telah memilih partisipan penelitian yang memenuhi kriteria, yakni siswa kelas X di tingkat SMA yang masih aktif bersekolah dan berusia antara 15 hingga 17 tahun. Penelitian ini dilaksanakan setelah peneliti memperoleh surat izin penelitian dari instansi terkait dengan Nomor: B/105/FES/III/2025. Surat

tersebut disampaikan kepada pihak sekolah pada tanggal 14 April 2025. Selanjutnya, pihak sekolah mengeluarkan surat keterangan penelitian dengan Nomor: 400/1102/V/2025 yang dikeluarkan di Magelang pada tanggal 19 Mei 2025.

¹⁰ b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan ini memanfaatkan instrumen berupa skala sebagai alat ukur. Ada dua skala yang diterapkan, yakni ⁸ skala resiliensi akademik dan skala yang mengukur dukungan sosial dari teman sebaya.

1) Skala Resiliensi Akademik

Alat ukur resiliensi akademik ini, peneliti memodifikasi dari peneliti Afriyeni dan Rahayuningsih (2020) yang berdasarkan aspek-aspek dari Cassidy yang ¹terdiri dari aspek *Perseverance*, *Reflecting and Adaptive Help-Seeking*, dan *Negative Affect and Emotional Response*. Skala ini terdiri dari 41 pernyataan, terdiri atas 24 butir *favourable* dan 17 butir *unfavourable*. Penilaian dilakukan ²⁹dengan menggunakan skala likert, di mana skor 1 merepresentasikan kategori Sangat Tidak Sesuai (STS), skor 2 menunjukkan Tidak Sesuai (TS), skor 3 berarti Sesuai (S), dan skor 4 menunjukkan Sangat Sesuai (SS) untuk item yang diformulasikan secara positif. (*favourable*). Sementara itu, untuk item-item yang diformulasikan secara negatif

(*unfavorable*), nilai akan dibalik dalam proses pengolahan data, yaitu "Sangat Tidak Sesuai" tetap memperoleh nilai 4, sedangkan "Sangat Sesuai" memperoleh nilai 1. Peneliti juga melakukan validasi isi terhadap skala ini melalui 10 orang ahli menggunakan metode Aiken's V. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid tanpa ada item yang dieliminasi. Detail lebih lanjut dapat ditemukan pada Tabel 3.1.

Tabel 4. 1 *Blue Print* Resiliensi Akademik Setelah Uji Validitas Aiken's V

Aspek	Butir Favorable Nomor Aitem	Jumlah	Butir Unfavorable Nomor Aitem	Jumlah
1. <i>Perseverance</i>	1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 11	8	3, 6, 10, 12, 13	5
2. <i>Reflecting and adaptive help-seeking</i>	14, 16, 18, 20, 21, 22, 25, 27, 28, 30, 31, 32	12	15, 17, 19, 23, 24, 26, 29	7
3. <i>Negative affect and emotional response</i>	33, 35, 37, 41	4	34, 36, 38, 39, 40	5
		24		17

63
2) Dukungan Sosial Teman Sebaya

Alat ukur dukungan sosial teman sebaya ini, peneliti memodifikasi dari peneliti Ningsih dan Astuti (2024), yang berdasarkan pada dimensi dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith, meliputi dukungan emosional, informasi, instrumental, dan persahabatan. Skala ini terdiri atas 29 item,

dengan 16 *favourable* dan 13 *unfavourable*. Penilaian dilakukan menggunakan skala likert, di mana kategori skor 1 merepresentasikan kategori Sangat Tidak Sesuai (STS), skor 2 menunjukkan Tidak Sesuai (TS), skor 3 berarti Sesuai (S), dan skor 4 menunjukkan Sangat Sesuai (SS) untuk item yang diformulasikan secara positif. (*favourable*). Sementara itu, untuk item-item yang diformulasikan secara negatif (*unfavorable*), nilai akan dibalik dalam proses pengolahan data, yaitu "Sangat Tidak Sesuai" tetap memperoleh nilai 4, sedangkan "Sangat Sesuai" memperoleh nilai 1. Selain itu, peneliti melakukan uji validitas terhadap skala ini dengan melibatkan 10 ahli menggunakan analisis Aiken's V. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dinyatakan valid tanpa ada yang gugur. Silakan lihat tabel 3.3.

Tabel 4. 2 *Blue Print* Dukungan Sosial Teman Sebaya Setelah Uji Validitas Aiken's V

Aspek	Butir Favorable		Butir Unfavorable	
	Jumlah		Jumlah	
	Nomor Aitem		Nomor Aitem	
1. Dukungan emosional	1, 3, 5, 7, 9	5	2, 4, 6, 8	4
2. Dukungan informasi	10, 12, 13, 15	4	11, 14, 16	3
3. Dukungan instrumental	17, 19, 21	3	18, 20, 22	3
4. Dukungan persahabatan	23, 25, 26, 28	4	24, 27, 29	3
		16		13

⁴
c. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Peneliti melaksanakan uji coba (*try out*) terhadap skala yang telah dibuat sebelum melakukan pengumpulan data utama. Uji coba ini dilaksanakan pada tanggal 14 April 2025 dengan melibatkan 50 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Pada tahap tersebut, kuesioner disebarluaskan secara daring melalui *Google Form*. Pengujian instrumen meliputi analisis reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 25 for Windows*.

³
d. Hasil Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Skala

Hasil uji reliabilitas kedua alat ukur skala dalam penelitian ini menunjukkan nilai sebagai berikut:

⁴⁴
1) Skala Resiliensi Akademik

Berdasarkan hasil uji coba skala resiliensi akademik, dari 41 item pernyataan terdapat 13 item yang dinyatakan tidak valid dan 28 item yang valid. Dengan nilai signifikansi 0,05 dan jumlah responden 50, didapatkan *r* tabel sebesar 0,2787. Item dengan koefisien validitas di bawah 0,2787 meliputi nomor 1, 5, 12, 15, 23, 26, 29, 34, 36, dan 38, dengan nilai korelasi antar item berkisar antara 0,344 hingga 0,716.

Sebelum dilakukan penghapusan item, reliabilitas skala resiliensi akademik tercatat sebesar 0,905. Setelah beberapa item dihilangkan, nilai *Cronbach's Alpha* mengalami peningkatan kecil menjadi 0,906. Karena nilai ini masih di

atas 0,7, dapat disimpulkan bahwa skala resiliensi akademik memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 4. 3 *Blue Print* Resiliensi Akademik Setelah Uji Coba

Aspek	Butir Favorable Nomor Aitem	Jumlah	Butir Unfavorable Nomor Aitem	Jumlah
1. <i>Perseverance</i>	2, 4, 7, 8, 9, 11	6	3, 10, 13	3
2. <i>Reflecting and adaptive help-seeking</i>	14, 16, 18, 20, 21, 22, 25, 27, 28, 30, 31, 32	12	17, 19	2
3. <i>Negative affect and emotional response</i>	35, 37, 41	3	39, 40	2
		21		7

2) **Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Temuan dari analisis uji coba pada skala dukungan sosial teman sebaya mengindikasikan bahwa 29 item pernyataan, 6 item dinyatakan tidak valid sementara 23 item lainnya valid. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah responden sebanyak 50, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2787. Item yang memiliki koefisien validitas di bawah angka tersebut adalah item nomor 2, 17, dan 29, dengan nilai korelasi antar item berkisar antara 0,297 hingga 0,661.

Sebelum penghapusan item, reliabilitas skala dukungan sosial teman sebaya tercatat 0,891. Setelah mengeluarkan

item yang tidak valid, nilai *Cronbach's Alpha* meningkat menjadi 0,904. Karena nilai ini melebihi 0,7, bisa disimpulkan bahwa skala dukungan sosial teman sebaya menunjukkan tingkat reliabilitas memuaskan.

Tabel 4. 4 *Blue Print* Dukungan Sosial Teman Sebaya Setelah Uji Coba

Aspek	Butir Favorable	Jumlah	Butir Unfavorable	Jumlah
	Nomor Aitem		Nomor Aitem	
1. Dukungan emosional	1, 3, 5, 7, 9	5	4, 8	2
2. Dukungan informasi	12, 13, 15	3	11, 14, 16	3
3. Dukungan instrumental	21	1	18, 20, 22	3
4. Dukungan persahabatan	23, 25, 26, 28	4	24, 27	2
		13		10

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan mulai dari tanggal 24 April hingga 6 Mei 2025 secara offline dengan membagikan tautan *Google Form* dibagikan kepada peserta yang memenuhi kriteria penelitian. Formulir ini memuat informasi umum mengenai penelitian serta lembar persetujuan partisipasi (*informed consent*) yang menjelaskan tentang kesediaan dan kerahasiaan data peserta, identitas peserta, petunjuk pengisian, serta dua instrumen psikologis yaitu skala resiliensi akademik dan dukungan sosial teman sebaya yang sebelumnya telah melalui tahap uji coba.

Peneliti secara langsung membagikan tautan *Google Form* di lokasi penelitian untuk memastikan keterlibatan aktif dari setiap subjek saat

mengisi skala. Subjek yang berpartisipasi adalah siswa aktif kelas X berusia antara 15 hingga 17 tahun. Setiap hari selama periode pengambilan data, peneliti secara rutin memasuki kelas-kelas dan membagikan tautan kepada para siswa, sekaligus memantau perkembangan jumlah responden guna memastikan tercapainya jumlah subjek yang ditargetkan dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui proses tersebut, peneliti memperoleh sebanyak (jumlah) responden tanpa menemukan data yang bermasalah atau terindikasi sebagai outlier.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Data diperoleh melalui penyebaran skala secara luring dengan memanfaatkan *Google Form*, terdapat 310 responden yang memenuhi kriteria dan bersedia mengisi kuesioner sesuai dengan persyaratan penelitian. Gambaran mengenai subjek penelitian ini memudahkan peneliti dalam mengenali titik pusat data, memahami pola distribusi, serta mendapatkan informasi penting lewat visualisasi data yang sesuai.

Penyajian distribusi data responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Presentase%
Laki-Laki	155	50%
Perempuan	155	50%
Total	310	100

Berdasarkan Tabel 4.5, jumlah responden pria dan wanita dalam penelitian ini sama rata, yaitu masing-masing 50%. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi jenis kelamin dalam sampel penelitian cukup seimbang.

Tabel 4. 6 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	N	Presentase %
15	49	15,81%
16	215	69,35%
17	46	14,84%
Total	310	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 memberikan informasi tentang usia responden yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, di mana peneliti menetapkan rentang usia responden berada antara 15 sampai 17 tahun. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa sebanyak 49 responden (15,81%) berusia 15 tahun. Usia 16 tahun merupakan kelompok usia terbanyak dengan total 215 responden atau sekitar 69,35%. Sementara itu, responden berusia 17 tahun berjumlah 46 orang dengan persentase 14,84%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penjelasan dalam penelitian yang dilakukan ini dideskripsikan untuk memberikan penjelasan mengenai hasil yang didapatkan, dengan demikian, peneliti lebih mudah dalam menganalisis dan menafsirkan data tersebut.

Tabel 4. 7 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
Resiliensi Akademik	Xmin	28	64
	Xmax	112	106
	Mean	70	84,5
	Standar Deviasi	14	8,13
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Xmin	23	54
	Xmax	92	92
	Mean	57,5	77,3
	Standar Deviasi	11,5	6,5

Keterangan:
Skor hipotetik : Diperoleh dari skala
Skor empirik : Diperoleh dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, data yang ditampilkan mencakup nilai hipotetik dan empirik. Data ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengelompokkan skor yang diperoleh masing-masing responden pada setiap variabel yang diteliti. Azwar (2021) menyatakan bahwa pengelompokan tersebut merupakan metode untuk mengklasifikasikan data penelitian ke dalam beberapa kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk mengidentifikasi sebaran data dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi. Berikut tabel rumus kategorisasi yang dibuat sesuai norma.

Tabel 4. 8 Rumus Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1.	Sangat Rendah	$X < \mu - 1,8 \sigma$
2.	Rendah	$\mu - 1,8 \sigma \leq X < \mu - 0,6 \sigma$
3.	Tinggi	$\mu + 0,6 \sigma \leq X < \mu + 1,8 \sigma$
4.	Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,8 \sigma$

X: skor total
M: Mean
SD: Standar Deviasi

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, tahap berikutnya adalah mengelompokkan responden ke dalam lima kategori tersebut, sehingga diperoleh hasil seperti berikut:

Tabel 4. 9 Presentil Kategorisasi Tiap Variabel

Kategorisasi	Resiliensi Akademik	Dukungan Sosial Teman Sebaya
Sangat Rendah	$X < 44,8$	$X < 36,8$
Rendah	$44,8 \leq X < 61,6$	$36,8 \leq X < 50,6$
Sedang	$61,6 \leq X < 78,4$	$50,6 \leq X < 64,4$
Tinggi	$78,4 \leq X < 95,2$	$64,4 \leq X < 78,2$
Sangat Tinggi	$X > 95,2$	$X > 78,2$

Tabel 4. 10 Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

Kategorisasi	Resiliensi Akademik		Dukungan Sosial Teman Sebaya	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Rendah	0	0	0	0
Rendah	0	0	0	0
Sedang	72	23,2	9	2,9
Tinggi	207	66,8	167	53,9
Sangat Tinggi	31	10	134	43,2
Total	310	100	310	100

Berdasarkan Tabel 4.10, sebagian besar dari 310 responden menunjukkan tingkat resiliensi akademik yang tergolong tinggi. Sebanyak 207 responden atau sekitar 66,8 % termasuk dalam kategori tinggi, sementara 72 responden (23,2 %) berada di kategori sedang. Sebanyak 31 responden (10%)

menunjukkan tingkat resiliensi akademik dalam kategori sangat tinggi. Tidak ada responden yang tergolong dalam kategori rendah maupun sangat rendah pada variabel ini.

Untuk variabel dukungan sosial teman sebaya, mayoritas responden yaitu 167 orang (53,9%) masuk dalam kategori tinggi, sedangkan 134 responden (43,2%) berada pada kategori sangat tinggi. Sebanyak 9 responden (2,9 %) tercatat berada pada kategori sedang. Sama halnya dengan variabel resiliensi akademik, tidak terdapat responden yang termasuk dalam kelompok dengan tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tergolong rendah hingga sangat rendah.

3. Uji Asumsi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti melakukan pengecekan terhadap asumsi-asumsi dasar terlebih dahulu untuk memastikan pemilihan metode statistik yang tepat. Pengujian normalitas dan linearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 for Windows.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti pola distribusi normal. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 25 for Windows dengan metode *Tests of Normality* melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Azwar (2022), data

dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi melebihi 0,05 ($p > 0,05$).

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Interpretasi
Resiliensi Akademik	0.070	Normal
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0.200	Normal

Dari tabel yang disajikan, uji normalitas nilai signifikansi untuk variabel ⁵ resiliensi akademik dan dukungan sosial teman sebaya masing-masing tercatat 0,070 dan 0,200. Berdasarkan nilai p yang lebih dari ³⁷ 0,05, dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel terdistribusi secara normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ¹² hubungan linier yang signifikan antara resiliensi akademik dan dukungan sosial teman sebaya, dilakukan uji linearitas dengan bantuan SPSS 25 for Windows. Sesuai dengan kriteria dari Azwar (2022), data dianggap memenuhi asumsi linearitas ⁴¹ apabila nilai signifikansi pada aspek *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

Tabel 4. 12 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	P	Interpretasi
Resiliensi Akademik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya	1,686	0,015	Tidak Linear

Dari hasil uji linearitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik tidak memiliki hubungan linier dengan dukungan sosial dari teman sebaya. Berdasarkan nilai p sebesar 0,015 dalam *deviation from linearity*, dapat disimpulkan bahwa ($p < 0,05$). Karena kedua variabel gagal menunjukkan hubungan linier, data selanjutnya perlu dibagi ke dalam dua kelompok terpisah agar korelasi masing-masing dapat dianalisis (hanif, 2018).

Tabel 4. 13 Uji Linearitas Resiliensi Akademik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kategorisasi 2 Tingkat

Correlations			Y	X
1,00	Y	Pearson Correlation	1	,292**
		Sig. (2-tailed)		,000
		N	161	161
	X	Pearson Correlation	,292**	1
		Sig. (2-tailed)	,000	
		N	161	161
2,00	Y	Pearson Correlation	1	,394**
		Sig. (2-tailed)		,000
		N	149	149
	X	Pearson Correlation	,394**	1
		Sig. (2-tailed)	,000	
		N	149	149

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Data yang diperoleh memperlihatkan bahwa perbedaan tingkat korelasi berdasarkan kategori dukungan sosial teman sebaya (Kate_Y). Di dalam kelompok dukungan sosial rendah (Kate_Y1), teridentifikasi nilai

signifikansi $p < 0,01$ dan koefisien korelasi $r = 0,292$ mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan prestasi akademik. Meskipun hubungan ini termasuk kategori lemah, peningkatan dukungan sosial teman sebaya berkontribusi dalam meningkatkan resiliensi akademik. Selanjutnya, pada kelompok Kate_Y2 yang juga memiliki tingkat dukungan sosial rendah, ditemukan korelasi positif signifikan dengan nilai $p < 0,01$ dan $r = 0,394$. Korelasi yang sedikit lebih tinggi ini menandakan bahwa meski dukungan sosial terbatas, setiap peningkatan dukungan tetap berdampak positif pada resiliensi akademik.

4. Uji Hipotesis

Setelah menguji asumsi normalitas dan linearitas, peneliti melanjutkan proses uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS 25 for Windows. Tujuan dari pengujian adalah mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik. Menurut Azwar (2022), hipotesis dapat diterima apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,01 ($p < 0,01$).

Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis

Variabel Bebas	Variabel Tergantung	R	P	R ²
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Resiliensi Akademik	0,393	0,000	0,155

Hasil uji hipotesis terdapat korelasi positif antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik. Hasil uji korelasi Pearson memperlihatkan nilai sebesar 0,393 dengan tingkat signifikansi $p=0,000$ ($p<0,01$). Di samping itu, nilai koefisien determinasi (R^2) tercatat sebesar 0,155 mengindikasikan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya memberikan kontribusi secara keseluruhan sebesar 15,5% terhadap variabel resiliensi akademik. Interpretasi hasil uji hipotesis dalam penelitian ini mengacu pada kategori tingkat koefisien korelasi menurut Sugiyono (2022), yang membaginya ke dalam lima tingkatan, yaitu:

Tabel 4. 15 Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Berdasarkan data pada tabel 4.15, koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,393 termasuk dalam kategori rendah, yang memperlihatkan keterkaitan yang terjadi terhadap dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik tergolong rendah. Untuk mengidentifikasi apakah hubungan tersebut berlaku pada populasi sebanyak 100 orang, diperlukan pengujian signifikansi hubungan (Sugiyono, 2019).

5. Uji Analisis Tambahan

Uji analisis tambahan ini dimaksudkan untuk menelaah perbedaan hubungan antara dukungan sosial teman sebaya (X) dan resiliensi

akademik (Y) jika ditinjau dari jenis kelamin, yakni pada siswa laki-laki dan perempuan.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Berdasarkan Analisis Jenis Kelamin

Variabel	\bar{X} Laki-Laki	\bar{X} Perempuan
Dukungan Sosial Teman Sebaya	75,77	78,88
Resiliensi Akademik	84,26	84,73

Berdasarkan deskripsi responden Tabel 4.16, hasil analisis dengan uji *One Way Anova* memperlihatkan bahwa rata-rata skor dukungan sosial teman sebaya untuk responden laki-laki adalah 75,77, sedangkan untuk responden perempuan mencapai 78,77. Sementara itu, pada variabel resiliensi akademik, skor rata-rata laki-laki sebesar 84,26 dan perempuan 84,73. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perempuan lebih sering mendapatkan dukungan sosial teman sebaya serta menunjukkan tingkat resiliensi akademik yang sedikit lebih tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan resiliensi akademik pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mertoyudan. Sampel penelitian terdiri dari seluruh siswa aktif kelas X yang berusia antara 15 sampai 17 tahun. Pemilihan responden secara menyeluruh bertujuan untuk memperoleh gambaran komprehensif

mengenai dampak ¹¹ dukungan sosial dari teman sebaya terhadap kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan akademik di sekolah.

Sebelum melakukan analisis korelasi dengan metode *Pearson's product moment*, peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji persyaratan, yakni uji normalitas dilakukan untuk meyakinkan ²⁷ bahwa data yang digunakan mengikuti distribusi normal, serta uji linearitas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian yang melibatkan 310 responden menunjukkan bahwa pada pengujian normalitas, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,200 untuk ¹ skala dukungan sosial teman sebaya dan 0,070 untuk skala resiliensi akademik. Karena nilai tersebut melebihi 0,05, data dikategorikan memiliki distribusi normal. Namun, pada pengujian linearitas, ⁶¹ didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,015, yang berarti di bawah 0,05, sehingga hubungan antara kedua variabel dianggap tidak linear. Untuk analisis linearitas lebih mendalam, variabel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Kate_Y1 dengan ⁴³ nilai ($p < 0,01$) dan korelasi r sebesar 0,292, serta Kate_Y2 dengan nilai ⁹³ ($p < 0,01$) dan korelasi r sebesar 0,394. Hal ini menandakan bahwa meskipun hubungan tersebut tergolong lemah, masih terdapat pola linear yang mengindikasikan bahwa peningkatan pengaruh ⁷ dukungan sosial teman sebaya terlihat dalam peningkatan resiliensi akademik.

³³ Analisis hipotesis menggunakan korelasi *pearson product moment* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$), yang mengindikasikan bahwa data memenuhi syarat untuk menerima hipotesis

yang diajukan. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,393 mencerminkan adanya hubungan positif sesuai dengan arah hipotesis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat resiliensi akademik.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *One Way Anova*, diperoleh bahwa rerata skor dukungan sosial dari teman sebaya pada responden perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yakni sebesar 78,77 untuk perempuan dan 75,77 untuk laki-laki. Hal serupa juga terlihat pada variabel resiliensi akademik, di mana perempuan memiliki skor rata-rata sebesar 84,73, sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang memperoleh rata-rata 84,26. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa perempuan cenderung menerima dukungan sosial dari teman sebaya lebih intensif, yang kemungkinan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan akademik. Dengan kata lain, adanya perbedaan skor ini memperlihatkan bahwa jenis kelamin dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat dukungan sosial dan resiliensi akademik pada siswa.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun hubungan tersebut tergolong lemah, namun tetap memiliki arah positif. Artinya, peningkatan dukungan sosial dari teman sebaya berasosiasi dengan kenaikan tingkat resiliensi akademik siswa. Sebaliknya, apabila dukungan sosial teman sebaya berkurang, maka resiliensi akademik siswa kelas X di SMA tersebut

juga menurun. Temuan ini ⁶⁸ sejalan dengan teori Sarafino dan Smith (2011) yang menyampaikan bahwa dukungan sosial membantu individu menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik serta memberikan akses pada informasi penting untuk mengatasi berbagai permasalahan akademik.

Ketika individu menerima dukungan sosial yang kuat, siswa yang menghadapi tekanan akademik biasanya lebih cenderung mencari pertolongan dari orang-orang di sekitar mereka. Bantuan tersebut dapat berupa permintaan informasi dari teman, perhatian dari orang yang dianggap penting, hingga dukungan berupa pengakuan atau penghargaan dari lingkungan sosialnya (Sarafino & Smith, 2011). Dukungan sosial berperan dalam membantu individu menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan akademik serta menyediakan akses terhadap informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik (Sarafino & Smith, 2011).

Selain itu, menurut Cohen dan Hoberman (1983), dukungan sosial juga mampu mengubah cara pandang individu, sehingga mereka tidak merasa sendirian dalam menghadapi hambatan, karena ada orang-orang di sekitar yang bersedia membantu dan memberikan motivasi di saat sulit. Individu yang menerima dukungan sosial dalam jumlah besar cenderung menunjukkan tingkat percaya diri dan sikap optimis yang lebih tinggi saat menghadapi masalah. Menurut Sarason (1983), individu yang memperoleh mendapatkan dukungan sosial yang kokoh cenderung menanamkan kepercayaan diri lebih tinggi dan mampu menangani tekanan hidup secara

lebih efektif. Saat siswa menghadapi tekanan akademik, terutama ketika beban tugas sangat banyak, dukungan dari lingkungan sekitar menjadi sumber kekuatan yang penting karena mereka merasa tidak harus menanggung semuanya sendiri. Pendapat Taylor (2009) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa dukungan sosial memegang peranan vital dalam membantu seseorang mengelola tekanan psikologis, terutama di masa-masa penuh tantangan dan stres.

Kontribusi dari kedua hal tersebut terhadap peningkatan resiliensi akademik juga diperkuat oleh pandangan Sarason (Taylor, 2009), yang menyatakan bahwa adanya sikap optimis yang muncul dari dalam diri dan adanya dukungan sosial yang solid dari lingkungan sekitar akan membantu siswa lebih siap menghadapi tekanan selama menjalani proses tersebut, akan membuat siswa lebih mampu dalam menghadapi stres ketika menjalani tugas-tugas akademik. Dengan demikian, resiliensi akademik siswa akan meningkat secara signifikan.

Penelitian oleh Henriques, Laka, dan Hatmoko (2023) penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan sosial dari teman sebaya dalam meningkatkan resiliensi di bidang akademik. Uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,001 dengan t-hitung sebesar 28,043, yang menegaskan pengaruh kuat variabel tersebut. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,944 mengindikasikan 94% variasi dalam resiliensi akademik dapat dijelaskan oleh dukungan sosial teman sebaya, sementara sisanya sebesar 6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Temuan ini mendapat penguatan dari penelitian yang dilakukan oleh Amalia, Muna, dan Pratama (2024), yang menunjukkan bahwa sebagian besar santri, yaitu 112 orang atau sekitar 56,3%, termasuk dalam level yang tinggi untuk variabel dukungan sosial dari teman sebaya. Selain itu, tingkat resiliensi akademik para santri juga tergolong tinggi dengan persentase mencapai 50,0%. Analisis lanjutan menggunakan uji perbedaan berdasarkan jenis kelamin mengungkapkan bahwa 55,4% santri laki-laki ² menunjukkan dukungan sosial teman sebaya tergolong dalam kategori tinggi, sementara santri perempuan persentasenya mencapai 48,2%.

Untuk variabel resiliensi akademik, hasil penelitian menunjukkan pola yang serupa, dengan 51,8% santri laki-laki dan 46,4% santri perempuan masuk dalam kategori tinggi. Temuan ini sejalan dengan studi Rifqoh (2022) yang menyebutkan bahwa santri yang mendapatkan dukungan sosial mencakup dukungan emosional, informasi, bantuan instrumental, serta persahabatan merasa diperhatikan, dicintai, dan tidak sendiri. Kondisi tersebut membantu mereka bertahan menghadapi kesulitan sehingga resiliensi akademik mereka meningkat.

Penelitian yang disampaikan oleh Mubayyinah dan Dasalinda (2023) menyimpulkan ¹³ bahwa dukungan sosial teman sebaya tidak memiliki korelasi signifikan dengan resiliensi akademik. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai signifikansi sebesar 0,902 melalui analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa kedua variabel tidak memiliki keterkaitan yang berarti. Namun demikian, penelitian pada 38 siswa di SMAN 76

Jakarta menunjukkan bahwa baik dukungan sosial teman sebaya serta resiliensi akademik keduanya berada pada level yang tinggi, dengan rata-rata skor masing-masing sebesar 143,89 untuk dukungan sosial dan 126,97 untuk resiliensi akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa, Hafizah, dan Rahman (2024) terhadap remaja yang berasal dari keluarga kurang mampu, menunjukkan resiliensi akademik menunjukkan hubungan yang signifikan secara positif dengan tingkat dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya. Korelasi yang ditemukan berada pada tingkat sedang, yang mengindikasikan bahwa semakin kuat ketangguhan akademik individu, maka semakin tinggi juga dukungan sosial yang mereka terima dari teman-temannya. Sebaliknya, rendahnya resiliensi akademik berkaitan dengan menurunnya dukungan yang diperoleh dari lingkungan sebaya.

Penelitian diatas turut mengungkap bahwa rerata resiliensi akademik pada remaja yang berasal dari keluarga kurang mampu berada dalam kategori sedang, dengan proporsi sebesar 41%. Di sisi lain, dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya tergolong pada tingkat sedang, yaitu sekitar 42%. Hasil ini mencerminkan adanya hubungan antara kemampuan remaja dalam mengatasi tantangan di bidang akademik dengan kualitas interaksi sosial yang mereka bangun bersama rekan sebayanya.

Penelitian yang dikemukakan oleh Ningsih dan Astusti (2024) mengindikasikan korelasi positif antara dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya dan kemampuan resiliensi dalam konteks akademik.

Penelitian tersebut menyampaikan bahwa mahasiswa perantauan di Yogyakarta yang sedang dalam tahap penyelesaian skripsi cenderung memiliki resiliensi akademik yang lebih tinggi apabila mereka menerima dukungan sosial yang kuat dari rekan sebayanya. Dukungan ini memiliki peran penting bagi mahasiswa rantau karena membantu mereka dalam mengelola emosi, mengurangi kecenderungan untuk menyerah, menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, meningkatkan komitmen, serta menumbuhkan tekad untuk lebih serius dalam menyelesaikan kewajiban akademik, terutama dalam proses penulisan skripsi

Penemuan ini mendukung hasil penelitian yang disampaikan oleh Said, Rahmawati, dan Supraba (2021), mengungkapkan bahwa mahasiswa perantauan mendapatkan dukungan sosial dalam kadar tinggi cenderung memiliki tingkat resiliensi akademik yang lebih kuat saat menyusun skripsi. Selain itu, data dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden, yakni sebanyak 53 orang atau sekitar 73,6 dukungan sosial yang diterima berada pada taraf sedang. Sementara itu, untuk skala resiliensi akademik, mayoritas responden justru masuk dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 54 orang atau 75%. Temuan ini mengisyaratkan bahwa meskipun tingkat dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa berada pada tingkat sedang, hal tersebut tetap memiliki kontribusi yang berarti dalam membentuk resiliensi akademik yang kuat, terutama bagi mahasiswa perantauan yang sedang menyelesaikan tugas akhir mereka.

Hasil penelitian dari Alfath, Setiyowati, dan Chusniyah mengindikasikan bahwa adanya dukungan sosial memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan resiliensi akademik, terutama pada mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan kuliah. Tingkat resiliensi yang tinggi pada mahasiswa berkontribusi pada kemampuan mereka dalam menghadapi tekanan akademik, mengatasi stres secara konstruktif, dan menjaga semangat untuk menyelesaikan pendidikan. Sebaliknya, mahasiswa dengan resiliensi yang rendah cenderung menghadapi lebih banyak hambatan, khususnya dalam proses penyusunan skripsi yang kerap menjadi faktor utama keterlambatan kelulusan. Dukungan sosial yang diterima berfungsi sebagai sumber kekuatan mental dan motivasi untuk menghadapi tantangan akademik. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya membangun jaringan dukungan sosial yang kuat sebagai langkah strategis untuk memperkuat resiliensi akademik dan mendorong keberhasilan studi mahasiswa tingkat akhir di Indonesia

Dalam proses penelitian ini, peneliti mengakui adanya sejumlah batasan yang memengaruhi jalannya penelitian. Partisipan yang terlibat hanya berasal dari siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mertoyudan, sehingga temuan penelitian belum dapat mewakili siswa di tingkat kelas lainnya (seperti kelas XI dan XII) maupun di sekolah dengan karakteristik berbeda. Selain itu, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup berbentuk skala Likert yang telah disesuaikan dengan konteks siswa SMA. Metode ini menghasilkan data yang bersifat subjektif karena sepenuhnya bergantung

pada persepsi responden, bukan dari hasil observasi langsung atau wawancara mendalam. Di samping itu, cakupan dukungan sosial dalam penelitian ini hanya terbatas pada dukungan yang bersumber dari teman sebaya, sehingga belum mencakup bentuk dukungan lain seperti dari guru, keluarga, maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil yang diperoleh melalui analisis data mengindikasikan terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mertoyudan. Dukungan yang lebih besar dari teman sekelas cenderung meningkatkan ketahanan siswa dalam menghadapi tantangan akademik, seperti dukungan emosional, bantuan dalam menyelesaikan tugas, serta dorongan saat menghadapi kesulitan belajar, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan akademik. Temuan ini memperkuat bahwa interaksi sosial yang positif antar siswa memiliki peran krusial dalam membantu mereka menghadapi tekanan akademik serta menjaga semangat belajar. Analisis regresi non-linear, diperoleh nilai R-squared sebesar 15,5% dengan signifikansi 0,000, yang mengisyaratkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan resiliensi akademik di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan sejumlah rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Dengan ditemukannya korelasi yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik, sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung terciptanya interaksi yang sehat antar siswa. Melalui penyelenggaraan berbagai aktivitas yang mendorong solidaritas, kerja sama, serta komunikasi yang efektif, institusi pendidikan dapat memperkuat hubungan sosial antar pelajar sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan ketahanan mereka dalam menghadapi tantangan akademik.

2. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan para siswa mampu membangun interaksi sosial yang sehat dan saling mendukung dengan rekan sebayanya. Melalui hubungan pertemanan yang positif, mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menghadapi tekanan akademik serta mengembangkan ketangguhan dalam menyelesaikan berbagai tantangan belajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada pengkajian faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap terbentuknya resiliensi akademik, seperti peran dukungan keluarga, motivasi intrinsik, serta strategi coping yang diterapkan individu. Selain itu, studi mendatang dapat mempertimbangkan penggunaan metode kualitatif atau metode campuran guna memperoleh pemahaman

yang lebih mendalam terkait dinamika hubungan sosial dan resiliensi akademik dalam lingkungan pendidikan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

Yudisium

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	12% PUBLICATIONS	12% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
2	id.123dok.com Internet Source	1%
3	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
4	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
5	repositori.uma.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Malang Student Paper	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
9	docplayer.info Internet Source	<1%
10	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

12	Student Paper	<1 %
13	media.neliti.com Internet Source	<1 %
14	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.scribd.com Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya Student Paper	<1 %
18	aksiologi.org Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
20	jptam.org Internet Source	<1 %
21	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III Student Paper	<1 %
22	Submitted to UM Surabaya Student Paper	<1 %
23	eskripsi.usm.ac.id Internet Source	<1 %
24	jurnal.arkainstitute.co.id Internet Source	<1 %
25	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %

26	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
27	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
28	Ahmad Nur Hidayat, Ima Fitri Sholichah. "PERBEDAAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA PADA SISWA ABK (ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS) DITINJAU DARI JENIS KELAMIN", PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi), 2025 Publication	<1 %
29	jurnal.umt.ac.id Internet Source	<1 %
30	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
32	ml.scribd.com Internet Source	<1 %
33	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
35	ojs.uniska-bjm.ac.id Internet Source	<1 %
36	Irma Novita Rahmadani, Suci Rahma Nio. "Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir dalam	<1 %

Menyelesaikan Skripsi di Universitas Negeri Padang", TSAQOFAH, 2025

Publication

37	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
38	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
39	isnandarmudalubis.blogspot.com Internet Source	<1 %
40	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	<1 %
41	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
42	www.unaki.ac.id Internet Source	<1 %
43	adoc.pub Internet Source	<1 %
44	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
45	jurnalnasional.ump.ac.id Internet Source	<1 %
46	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
47	Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Student Paper	<1 %
48	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
49	core.ac.uk Internet Source	<1 %

50	journal-center.litpam.com Internet Source	<1 %
51	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
52	Submitted to Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Student Paper	<1 %
53	ejournal.umm.ac.id Internet Source	<1 %
54	journal.trunojoyo.ac.id Internet Source	<1 %
55	Submitted to Clarkston Community Schools Student Paper	<1 %
56	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1 %
57	journal.uad.ac.id Internet Source	<1 %
58	repository.stie-aub.ac.id Internet Source	<1 %
59	unsri.ac.id Internet Source	<1 %
60	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
61	Indah Purnama Sari, Devi Rusli. "Gambaran Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Baru Universitas Negeri Padang berdasarkan Faktor Sosiodemografi", TSAQOFAH, 2025 Publication	<1 %
62	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	<1 %

63	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
64	archive.org Internet Source	<1 %
65	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
66	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
67	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
68	Putri Auliah Nur Efendi, Hilwa Anwar, Nur Akmal. "The Effect of Social Support on Academic Resilience to Student Who Are Working on Thesis", ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities, 2023 Publication	<1 %
69	Submitted to Universitas Katolik Widya Mandala Student Paper	<1 %
70	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
71	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
72	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
73	journal.ppmi.web.id Internet Source	<1 %
74	journal.ubm.ac.id Internet Source	<1 %
75	repositori.uin-alauddin.ac.id	

Internet Source

<1 %

76

salamadian.com

Internet Source

<1 %

77

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

78

wisuda.unissula.ac.id

Internet Source

<1 %

79

Fifi Hariandika. "Hubungan Labelling terhadap Konsep Diri Siswa di SMK Negeri 1 Ampek Angkek", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2022

Publication

<1 %

80

Halim Pananto, Ramon Ananda Paryonti. "Gambaran Dukungan Sosial pada Mahasiswa Psikologi UMSIDA yang Mengerjakan Skripsi", Web of Scientist International Scientific Research Journal, 2023

Publication

<1 %

81

Rahmawati Herlinda Putri, Marisyia Pratiwi, Dewi Anggraini. "Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Karyawan Yang Mengalami PHK Dimasa Pandemi Covid- 19", Psychology Journal of Mental Health, 2021

Publication

<1 %

82

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

83

aulad.org

Internet Source

<1 %

84

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

85

ecampus.iainbatusangkar.ac.id

Internet Source

<1 %

86	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
87	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1 %
88	es.scribd.com Internet Source	<1 %
89	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
90	journals.umkt.ac.id Internet Source	<1 %
91	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
92	repository.maranatha.edu Internet Source	<1 %
93	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
94	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
95	estd.perpus.untad.ac.id Internet Source	<1 %
96	id.scribd.com Internet Source	<1 %
97	jurnal.untad.ac.id Internet Source	<1 %
98	jurnal.usi.ac.id Internet Source	<1 %
99	mx2.atmajaya.ac.id Internet Source	<1 %

100 Internet Source <1 %

101 ocs.unud.ac.id Internet Source <1 %

102 repository.uinjkt.ac.id Internet Source <1 %

103 scholarhub.ui.ac.id Internet Source <1 %

104 123dok.com Internet Source <1 %

105 Adilatunnisa Adilatunnisa, Afdal Afdal.
"Analisis Disiplin Belajar Ditinjau dari
Dukungan Sosial Teman Sabaya Siswa di
SMA", YASIN, 2024
Publication <1 %

106 e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source <1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA